

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas layanan merujuk pada jasa yang diberikan oleh entitas penyedia, baik itu lembaga pendidikan atau penyedia jasa lainnya, kepada klien atau pelanggan, dalam hal ini siswa. Penyelenggaraan pelayanan tersebut harus didorong oleh standar kualitas yang tinggi dan optimal. Hal ini esensial karena kualitas layanan tersebut menjadi indikator penting dalam mengevaluasi tingkat kepuasan masyarakat, siswa, dan pihak terkait lainnya terhadap suatu lembaga atau penyedia jasa.¹

Dalam lingkup pendidikan sebuah lembaga sekolah menjadi perantara dalam terlaksananya pembelajaran khususnya dibidang pengetahuan dan lain sebagainya, sehingga sekolah akan dikatakan sukses jika mampu memberikan pelayanan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan. Secara umum tujuan pendidikan adalah memberikan pelayanan secara baik dan professional khususnya di bidang sarana dan prasarana, sehingga hal itu mampu menunjang kualitas dari pendidikan itu sendiri. Lembaga pendidikan adalah suatu lembaga yang bergerak di bidang jasa. seperti halnya lembaga lainnya, maka jasa pendidikan harus mampu memuaskan para konsumen karena di era modern ini kompetisi tidak hanya ada di bidang bisnis akan tetapi juga terdapat di bidang

¹ John Doe, "*Manajemen Kualitas Layanan dalam Pendidikan*" (Jakarta: Penerbit Sejahtera, 2020), hal. 45-47.

pendidikan. Oleh karena itu salah satu lembaga yang berkualitas bisa di lihat dari sebuah layanan pembelajaran yang di berikan sekolah kepada masyarakat.²

Lembaga pendidikan perlu menjalankan proses peningkatan berkelanjutan karena kualitas layanan pendidikan memegang peranan sentral dalam menentukan standar mutu pendidikan secara keseluruhan. Menurut Umar, layanan pendidikan merupakan suatu konstruksi psikologis yang terbentuk seiring waktu dan memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap kepuasan konsumen. Sementara itu, kualitas jasa pendidikan tidak dapat dipandang sepele, karena hal tersebut terkait erat dengan persepsi konsumen mengenai karakteristik hasil dari jasa pendidikan tersebut. Pengukuran proses dan upaya perbaikan berkelanjutan menjadi langkah yang diperlukan untuk memastikan kualitas layanan pendidikan yang optimal..³

Fungsi pokok dari layanan pembelajaran mencerminkan inti operasional sebuah lembaga pendidikan, menunjukkan bahwa sumber daya yang tersedia harus mampu menyediakan layanan yang optimal. Dikarenakan dampak signifikan yang dimiliki oleh layanan pembelajaran terhadap kualitas kelulusan siswa, peningkatan kualitas layanan pembelajaran menjadi sebuah tantangan yang tidak mudah, membutuhkan waktu yang cukup lama, dan seringkali dihadapkan pada berbagai masalah terkait, termasuk masalah sarana dan prasarana.⁴

² Rika Megasari, Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukit Tinggi, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol. 2 No. 1, 2014, hal. 636-831

³ Umar Husen, Metode Penelitian, APLIKASI Dalam Pemasaran, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 53

⁴ N. Fattah, "Manajemen Pendidikan Islam" (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hal. 45-46

Menurut Nanang Fattah, layanan pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk sarana, staf pengajar, hubungan dengan masyarakat, siswa, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi, dan iklim sekolah. Dari perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu layanan pembelajaran. Dengan kata lain, untuk mencapai layanan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan dukungan yang kuat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.⁵

Di era globalisasi saat ini, banyak sekali bermunculan sekolah-sekolah baru, utama sekolah-sekolah negeri yg berasakan ajaran Islam maupun sekolah islam Terpadu, kemunculan ini tentu membuat terjadinya kompetisi bahkan, menjadi suatu ancaman bagi sekolah-sekolah lainnya. Sebagaimana kita ketahui, kebutuhan sekolah adalah mendapatkan siswa sebanyak-banyaknya, guna mempertahankan eksistensi sekolah tersebut, di samping itu, kebutuhan masyarakat akan pendidikan juga merupakan kebutuhan yang tidak dapat diabaikan, guna memenuhi kebutuhan tersebut, pihak pengguna jasa khususnya dibidang pendidikan dituntut agar lebih apresiatif dalam memilih dan mengambil keputusan untuk memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan.⁶

Suksesnya kegiatan pembelajaran di sekolah dapat didukung dengan adanya pendayagunaan dan pemanfaatan semua sarana dan prasarana Pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efesien. Sehingga sarana dan prasarana di sekolah perlu adanya pengelolaan yang terkoordinir dan di khususkan untuk kepentingan sekolah. Pengelolaan itu di maksudkan untuk

⁵ Nanang Fattah, "Manajemen Pendidikan Islam" (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 78-79.

⁶ Leo Antina PGB, "Terhadap Kepuasan Konsumen Di SMP Islam", 2015 hlm 10

memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana di sekolah, karena akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah itu sendiri.⁷

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan, karena itu dalam pasal 45 ayat 1 undang_undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2007 dijelaskan bahwa: “setiap satuan pendidikan formal atau non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁸

Peneliti tertarik untuk meneliti SMP 4 Ampel Gading tentang optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana karena beberapa alasan. Pertama, SMP 4 Ampel Gading adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang terletak di daerah pedesaan, di mana terkadang kesenjangan dalam sarana dan prasarana dibandingkan dengan sekolah-sekolah di perkotaan dapat menjadi kendala. Kedua, keberhasilan SMP 4 Ampel Gading dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas meskipun dengan fasilitas yang terbatas menunjukkan adanya potensi untuk mempelajari strategi dan praktik pengelolaan yang efektif dari sarana dan prasarana yang ada. Dengan memahami bagaimana sekolah tersebut berhasil mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di daerah pedesaan lainnya, serta memberikan

⁷ [http://Pengelolaan sarana dan prasarana dan kaitannya dengan layanan profesional dalam proses pembelajaran efektif dan efisien /Ahmad Farid Mubarak.htm](http://Pengelolaan%20sarana%20dan%20prasarana%20dan%20kaitannya%20dengan%20layanan%20profesional%20dalam%20proses%20pembelajaran%20efektif%20dan%20efisien/Ahmad%20Farid%20Mubarak.htm) diakses pada tanggal 11 juli 2019 pukul 13.16 WIB

⁸ Kompri, Manajemen Pendidikan 2 (Cet. 1; Bandung: Alfabeta,2014), hal. 238-239

inspirasi bagi sekolah-sekolah di perkotaan dalam memanfaatkan sumber daya mereka dengan lebih efisien. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali praktik terbaik dan faktor-faktor yang memungkinkan SMP 4 Ampel Gading mencapai kualitas layanan pendidikan yang optimal meskipun dengan sarana dan prasarana yang terbatas.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konsep optimalisasi penggunaan sarana dan prasana dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan di SMPN 4 SatuAtap Ampel Gading?
2. Bagaimana langkah-langkah optimalisasi penggunaan sarana dan prasana dalam peningkatan kualitas layanan pendidikan di SMPN 4 SatuAtap Ampel Gading?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menemukan konsep penggunaan sarana dan prasarana pendidikan di SMPN 4 SatuAtap Ampelgading Kabupaten Malang.
2. Untuk menemukan langkah-langkah penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang ada di SMPN 4 SatuAtap Ampelgading Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman dalam manajemen sarana dan prasarana, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang bermanfaat bagi sekolah lain, terutama yang memiliki situasi serupa dengan tempat penelitian ini.
2. Untu memberikan menjadi rekomendasi, terlait bidang optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan di lembaga terkait.

3. Untuk menjadi bahan diskusi, kajian atau dialog bagi para peneliti, akademisi dan mahasiswa dalam pengembangan pengetahuan terkait sarana dan prasarana.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel dari beberapa penelitian sebelumnya yang pernah di tulis oleh para peneliti lain. Sehingga peneliti mampu mendapatkan referensi dan gambaran terhadap beberapa permasalahan yang mirip ataupun hamper sama. Dia antaranya :

1. Skripsi dari Silvie Namora Anggelie Siregar “*Menejemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkata Mutu Pembelajaran Di Mts Al-Hasanah Medan*” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi, penerapan, pemeliharaan sarana dan prasarana dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan di Mts Al-Hasanah Medan.

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga penekanan yang sesuai adalah dengan pengumpulan data atau informasi yang lebih bersifat kearah deskriptif, seperti beberapa penguraian yang bersifat subjektif dan uraian beberapa keterangan dan kalimat bukan mengarah pada sebuah teori dan angka-angka.

2. Dari skripsi Kiki Anita Rahmawati (2019) “*pengaruh menejemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto*” skripsi ini membahas tentang beberapa aspek di antaranya seberapa besar pengaruh pemanfaatan dan pendayagunaan sarana dan prasarana di madrasah dalam pengembangan mutu kualitas pendidikan. Sehingga penelitian ini bersifat kuantitatif yang pastinya

mengacu pada sebuah dampak solusi dan pembahasan yang lebih mendasar terkait pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara maksimal, efektif dan efisien.

3. Dari skripsi Rikha Fitri Asiyah “*Standarisasi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp An-Nur Bululawang*” membahas terfokus pada sebuah pendayagunaan dan pemanfaatan sarana yang ada di lokasi tempat penelitian.

Dalam hal ini sang peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni dengan pendekatan secara fondamentalis terhadap beberapa temuan dan fenomena yang ada misalnya berbentuk tindakan teori atau metode tertentu dengan cara observasi wawancara sehingga mendapatkan data kesimpulan yang ada.

4. Dari skripsi Rikha Fitri Asiyah (2021), “*Standarisasi Pengelolaan Sarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP An-Nur Bululawang*”. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yakni Pembahasan terfokus terhadap beberapa aspek standarisasi sarana dan prasana sehingga dapat dipercaya mampu meningkatkan kualitas mutu pendidikan. Disini peneliti mencoba untuk memperkaya data dan lebih lebih memahami fenomena social siswa yang di teliti.

5. Kerida Laksana (2011), “*Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Pelitas Harapan*”. Yakni penelitian ini membahas tentang upgrading mutu dan kualitas layanan yang akan di berikan kepada konsument dengan cara memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di tempat lokasi di teliti.

Maka peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan data, pengelolaan data dan dan analisis data.

Tabel 1.1

NO	Nama, judul, tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1.	Silvie Namora Anggelie Siregar “ <i>menejemen sarana dan prasarana dalam peningkatan mutu pembelajaran di Mts Al-Hasanah Medan</i> ” 2019	Penelitian sam-sama membahas sarana prasarana dalam peningkatan mutu	Membahas tentang pengamatan dan pendeskripsian terbatas terkait kondisi di lingkungan penelitian	Penelitian focus terhadap pengamatan yang mencakup pengadaan, perencanaan pendayagunaan dan pengapusan sarana prasanana yang ada
2.	Kiki Anita Rahmawati “ <i>pengaruh menejemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan layanan pembelajaran di MadrasahAal iyah Negeri 1 Mojokerto</i> ” 2019	Pembahasan mencakup terhadap dampak sarana dan prasana dalam peningkatan mutu layanan pembejaran	Peneliti menggunakan de pendiskrisian dan pengkajian kasus secara teoritis	Pembahasan mengacu pada pengkajian dampak dan pengaruh sarana dan prasarana terhadap layanan mutu pendidikan.
3.	Rikha Fitri Asiyah “ <i>standarisasi pengelolaan sarana pendidikan dalam</i>	Membahas standart atau acuan terhadap pendaya gunaan sarana	Hanya mencakup acuan baku standart sarana dalam peningkatan mutu tidak ada	Mencakup pendataan, pendeskripsian, pendaya gunaan saran untuk menstandarisari kualitas

	<i>meningkatkan mutu pembelajaran di Smp An-Nur Bululawang” 2021</i>	pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.	mixing improvisasi	pelaksanaan
4	Fazrul Islam Rijaldi “standarisasi menejmn sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Tangerang selatan” 2017	Membahas tentang pentingnya standart dan acuan sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan khususnya terkait soal pengadaan.	Hanya mencakup di bidang standarisasi oprasional tidak membahas secara detail terkait pengelolaan dan perawatan oprasional	Di antara berkaitan dengan upgrading mutu dan kualitas layanan yang akan di berikan kepada konsument.
5	Kerida Laksana “pengelolaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di smp pelitas harapan” 2011	sama sama membahas tentang pendaayaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan.	Tidak membahas secara spesifik menejerial sarana dan prasarana melainkan hanya terfokus pada pemaksimalan sarana dalam menunjang pembelajaran	Membahas tentang tentang pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan sarana dan prasarana mengingat kondisi beberapa guru yang masih tidak menggunakan media dalam melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan beberapa orisinilitas penelitian di atas, terkait manajemen sarana dan prasarana dapat di ketahui beberapa perbedaan dan kesamaan skripsi yang di tulis oleh penulis dengan skripsi-skeipsi sebelumnya. Yakni perbedaan yang mendasar di antaranya terletak pada penggunaan sarana dan

prasarana untuk memaksimalkan kualitas layanan pendidikan. Sedangkan skripsi sebelumnya belum pernah ada yang membahas tentang optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian kiranya sudah jelas bahwa penelitian yang peneliti angkat belum pernah tersentuh atau diteliti oleh pihak manapun.

F. Definisi operasional

Definisi operasional merupakan penguatan makna beberapa istilah dari operasional sebagai landasan kerja yang dilaksanakan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Secara sederhana optimalisasi adalah serangkaian proses untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada.

2. Penggunaan Sarana dan prasarana

Dalam konteks ini sarana dan prasarana juga bisa disebut sebagai perlengkapan sekolah atau yang sering disebut fasilitas sekolah, hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu sarana dan prasarana.

Sehingga bisa kita simpulkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana adalah sebuah bentuk usaha atau cara seseorang untuk menganalisis dan mengelola sarana dan prasarana dengan efektif dan maksimal.

3. Kualitas Layanan Pendidikan

Unsur paling utama dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan adalah sebagai mana pelayanan yang diberikan oleh pemandu atau pengajar (guru), akan tetapi untuk memaksimalkan dan meningkatkan

intelektualitas dan pengetahuan kita perlu mengakses beberapa yang perlu di jangkau dengan cara mengelola, mengefektifkan dan mengefisienkan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga bisa di harapkan dengan adanya tenaga pendidik yang berkualitas dan sarana yang di dayagunaakan dengan baik akan mampu menciptakan layanan pendidikan yang baik.

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif, yang sering disebut sebagai penelitian naturalistik, merujuk pada pendekatan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alami (natural setting). Pendekatan ini umumnya diterapkan dalam bidang antropologi budaya. Secara khas, metode penelitian kualitatif menekankan pada analisis data yang lebih bersifat deskriptif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada obyek alamiah, yang merujuk pada obyek yang berkembang secara alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti terhadap objek penelitian.⁹

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan fenomenologis, yang merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman pengetahuan yang berasal dari kesadaran individu tentang bagaimana mereka memaknai suatu obyek atau peristiwa yang dialami secara langsung. Fenomenologi juga merujuk pada gagasan dan ide mengenai realitas sosial, fakta sosial, atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Pendekatan kualitatif ini dipilih dengan tujuan agar dapat

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung:Alfabeta, 2017),Hlm 14-15

mengamati secara langsung berbagai hal seperti percakapan, tulisan, struktur bangunan, lokasi, dan sebagainya di SMPN 4 Satu Atap Ampel Gading.¹⁰

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis deskriptif yang bersifat fenomenologi yang menceritakan dan menjelaskan pengalaman dan catatan perilaku serta aktifitas dari informan. Oleh karena itu pendekatan fenomenologis tersebut dipilih peneliti untuk memahami arti dari suatu peristiwa dan keterkaitan yang ada di dalamnya secara lebih mendalam, selain itu juga peneliti sebelumnya telah mempunyai pengalaman meneliti terkait sarana dan prasarana di SMPN 4 Ampel gading.

Dalam konteks penelitian ini, yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam yang difokuskan pada sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, peneliti menggunakan pendekatan yang mengharuskan keterlibatan aktif di lapangan, atau yang umumnya disebut sebagai penelitian lapangan atau field research. Jenis penelitian ini merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan penjelasan yang rinci, jelas, dan komprehensif tentang berbagai fenomena sosial dan budaya yang terkait.¹¹

2. Kehadiran Peneliti

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.....hlm. 8

¹¹ Sunaryanto, "Etnografi Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Desainnya", Makalah, disajikan pada Ph.D Research Disertasion, tanggal 29 Mei (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm. 4

Peneliti memilih SMPN 4 Satu Atap Ampel Gading sebagai lokasi penelitian karena menariknya fenomena yang terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana yang sederhana namun efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Meskipun tidak dilengkapi dengan fasilitas mewah, sekolah ini mampu memanfaatkan sumber daya yang ada dengan optimal untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, aksesibilitas yang mudah ke lokasi tersebut juga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan.

3. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian tepatnya di Smp Negeri 4 SatuAtap Ampelgading, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut ialah karna peneliti menganggap bahwa tempat tersebut strategis untuk diteliti dikarenakan lokasi yang berada di pedesaan yakni teknologi dan komunikasi masih terbatas akan tetapi mampu bersaing dengan sekolah yang ada di perkotaan dengan fasilitas lengkap dan memadai dalam lingkup mutu pendidikan dan layanan pendidikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur itu merupakan wawancara yang di dalamnya memuat pertanyaan

kunci penelitian, untuk membantu dalam mengidentifikasi informasi yang dicari, dan narasumber juga dapat berpendapat dalam wawancara jenis ini¹²

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data yang terkait pelayanan pendidikan dan penggunaan sarana dan prasarana di Smp Negeri 4 SatuAtap Ampelgading. Adapun yang kami wawancarai di antaranya adalah:

1) Kepala sekolah.

Untuk mendapatkan informasi terkait profile, menejerial, sejarah adanya sekolah dan system penerapan pembelajaran di Smp Negeri 4 SatuAtap Ampelgading.

2) Waka Sarpras

Untuk mengetahui pendayagunaan, pengelolaan, pemeliharaan, dan penghapusan/pergantian secara rinci terkait sarana dan prasarana di SMPN 4 SatuAtap Ampelgading

3) Dewan guru

Untuk memahami penggunaan dan temuan masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pada saat proses pembelajaran.

4) Masyarakat Sekitar

¹² Kurniawan, A, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cirebon: Eduvisio, 2017) Hlm 170

Untuk mengetahui informasi terkait sarana prasana pendidikan dan pelayanan pendidikan yang ada di SMP Negeri 4 SatuAtap Ampelgading.

b. Observasi

Metode penelitian observasi sarana dan prasarana di SMPN 4 Satu Atap Ampel Gading dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Persiapan: Peneliti merencanakan metode observasi dengan menentukan ruang lingkup observasi, objek yang akan diamati, dan variabel yang relevan terkait sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- 2) Pengamatan Awal: Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap lingkungan sekolah, termasuk fasilitas kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang relevan.
- 3) Pengumpulan Data: Peneliti mengumpulkan data dengan mengamati kondisi fisik dan fungsional dari sarana dan prasarana sekolah, serta mencatat informasi mengenai keberadaan, penggunaan, dan kondisi pemeliharaan fasilitas tersebut.
- 4) Penggunaan Checklist: Peneliti menggunakan checklist yang telah disusun sebelumnya untuk memandu pengamatan, mencakup item-item seperti kondisi bangunan, kelengkapan peralatan, dan kebersihan.

- 5) Observasi Langsung: Peneliti melakukan observasi langsung terhadap penggunaan fasilitas oleh siswa dan staf sekolah dalam aktivitas sehari-hari, seperti proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Pengambilan Catatan: Peneliti mencatat informasi yang diperoleh selama observasi, termasuk temuan menarik, permasalahan yang muncul, dan aspek lain yang relevan.
- 7) Analisis Data: Data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, atau temuan yang muncul, serta untuk mengevaluasi kondisi dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.
- 8) Interpretasi Hasil: Hasil analisis diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan atau rekomendasi terkait dengan kondisi dan perbaikan yang diperlukan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
- 9) Pelaporan Hasil: Hasil observasi dan analisis disusun dalam laporan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atau perencanaan strategis dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di SMPN 4 Satu Atap Ampel Gading.

Adapun bentuk dari observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami secara keseluruhan data yang akan diambil di objek penelitian dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi sarana dan prasarana di Smp Negeri 4 SatuAtap

Ampelgading. Dengan demikian peneliti terjun ke lapangan atau pada sebuah organisasi dengan mengadakan pengamatan (melihat, mendengar dan bertanya) dan mencatat keadaan yang terjadi pada Smp Negeri 4 SatuAtap Ampelgading. Dalam observasi, ini peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana yang di lakukan pihak terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang berupa benda mati, yaitu catatan tertulis, tercetak dan sebagainya sebagai karya manusia.¹³

Dokumentasi sebagai teknik yang dilakukan peneliti yaitu dengan beberapa cara, Diantaranya mengambil gambar atau rekaman lainnya mengenai data yang mendukung perencanaan, penerapan dan evaluasi yang ada di Smp Negeri 4 SatuAtap Ampelgading, di antaranya seperti: dokumentasi biodata Kepala Sekolah, struktur Organisasi, Tabel Sarana Prasarana di lembaga Terkait, Dokumentasi Pemanfaatan, penggunaan beserta Aturan penggunaan sarana dan prasarana, Dokumentasi Sarana Prasarana Yang diSediakan masyarakat.

Metode penelitian wawancara di SMPN 4 Ampel Gading Satu Atap dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan: Peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang relevan tentang kondisi sekolah dan layanan pendidikan. Mereka

¹³ Kurniawan, A..., Hlm 179

menentukan siapa yang akan diwawancarai dan menyesuaikan jadwal untuk memastikan ketersediaan waktu yang cocok.

2. Pelaksanaan Wawancara: Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, staf administrasi, atau siswa di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan secara santai dan terbuka, memungkinkan responden untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka.
3. Pengambilan Catatan: Selama wawancara, peneliti mencatat jawaban dari responden dan hal-hal penting yang muncul selama percakapan. Catatan ini membantu dalam menganalisis data secara lebih lanjut.
4. Analisis Data: Setelah wawancara selesai, data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama dan pola yang muncul dari tanggapan responden.
5. Interpretasi Hasil: Hasil analisis digunakan untuk memahami kondisi sekolah dan layanan pendidikan yang ada, serta untuk merumuskan rekomendasi perbaikan atau pengembangan yang diperlukan.
6. Pelaporan Hasil: Hasil wawancara dan analisisnya disusun dalam laporan penelitian yang sederhana dan mudah dimengerti. Laporan ini menjadi panduan bagi pihak sekolah dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan kualitas layanan pendidikan.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan jenis penelitian yang peneliti lakukan bersifat kualitatif (deskriptif), maka teknik analisis data yang dilakukan meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, sesuai dengan panduan penelitian kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dinyatakan bahwa terkumpulnya data dari awal hingga akhir penelitian dan tidak memiliki batas waktu penelitian.

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan data agar menjadi sederhana dan mengorganisasikannya sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting.¹⁴

Data reduksi ini dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 SatuAtap Ampelgading dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

b. Penyajian data

Penyajian data bisa berbentuk gambar, kata-kata, tulisan, atau tabel dan grafik. Tujuan sajian data ialah guna menggabungkan informasi sehingga bisa mendeskripsikan fakta yang ada.¹⁵

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian* Hlm. 247

¹⁵ Kurniawan, A, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Cirebon: Eduvisio, 2017) ,hlm. 241

Penyajian data dalam penelitian ini dengan menguraikan segala sesuatu mengenai konsep penggunaan sarana prasarana dan manajemen sarana prasarana di Smp Negeri 4 SatuAtap Ampelgading, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan akhir. Sejak awal penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna data yang terkumpul. Untuk itu perlu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Kesimpulan yang diperoleh mula-mula bersifat tentative, kabur dan diragukan akan tetapi dengan bertambahnya data baik dari hasil wawancara maupun dari hasil observasi dan dengan diperolehnya keseluruhan data hasil penelitian. Kesimpulan-kesimpulan itu harus diklarifikasikan dan diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori,

sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.¹⁶

Dalam menarik kesimpulan, penelitian ini Mengidentifikasi bagaimana Konsep pengelolaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 4 Ampel Gading Satu Atap dapat ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. dan Penelitian juga mengidentifikasi langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa evaluasi rutin, perawatan yang teratur, serta penyesuaian antara kebutuhan dan sumber daya yang tersedia merupakan kunci untuk meningkatkan layanan pendidikan di SMP Negeri 4 Ampel Gading Satu Atap.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam ppenelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, dan *confirmability*.¹⁷

a. Uji Kredibilitas

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang

¹⁶ Kurniawan, A, *Manajemen Pendidikan*.....hlm 187

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm 270

relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Ketekunan pengamatan dilaksanakan peneliti dengan cara :

- a) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berhubungan dengan manajemen sarana dan prasarana di Smp Negeri 4 SatuAtap Ampelgading.
- b) Menelaahnya secara teliti sampai pada kejenuhan Data, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara biasa.

2) Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Ada tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan, yaitu :

- a) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data melalui berbagai sumber, yakni wawancara dan mengkroscek kepala, guru, Waka Sarpras dan masyarakat Sekitar.
- b) Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yakni terkait Dokumentasi, observasi, wawancara.

- c) Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data secara berulang-ulang di waktu yang berbeda-beda

STAIMA AL-HIKAM